

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai hubungan frekuensi menyusui dengan kenaikan berat badan bayi usia 0-6 bulan di Polindes Desa Sungi Kulon, Kecamatan Pohjentrek, Kabupaten Pasuruan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Frekuensi menyusui pada bayi usia 0–6 bulan di Polindes Desa Sungi Kulon sebagian besar berada dalam kategori Cukup (84,84%), yang didominasi oleh kelompok usia 0–2 bulan sebanyak 10 bayi (100%), kelompok usia 3–5 bulan sebanyak 11 bayi (73,33%), dan kelompok usia 6 bulan sebanyak 7 bayi (87,5%). Sementara itu, sebagian kecil responden berada dalam kategori Kurang (15,15%), yang terdiri dari kelompok usia 3–5 bulan sebanyak 4 bayi (26,66%) dan usia 6 bulan sebanyak 1 bayi (12,5%).
2. Kenaikan berat badan bayi usia 0–6 bulan di Polindes Desa Sungi Kulon sebagian besar berada dalam kategori Naik / Sesuai KBM yaitu sebanyak 28 bayi (84,84%). Adapun sebagian kecil bayi lainnya masih mengalami hambatan pertumbuhan yang terbagi ke dalam kategori berat badan Tetap sebanyak 3 bayi (9,09%) dan berat badan Turun sebanyak 2 bayi (3,03%) berdasarkan interpretasi kurva pertumbuhan Buku KIA.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi menyusui dengan kenaikan berat badan bayi usia 0–6 bulan di Polindes Desa Sungi Kulon, Kecamatan Pohjentrek, Kabupaten Pasuruan. Hasil pengujian hipotesis dengan *Fisher's*

Exact Test memperoleh nilai $p\text{-value} < 0,001$ ($p < 0,05$) yang bermakna secara statistik. Secara klinis, keterkaitan ini membuktikan bahwa kecukupan frekuensi menyusui bertindak sebagai stimulator utama dalam menjamin volume asupan ASI harian serta memaksimalkan transfer nutrisi *hindmilk* yang kaya lemak untuk memicu kenaikan massa tubuh bayi secara optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan beberapa saran aplikatif bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Tenaga Kesehatan di Polindes Desa Sungai Kulon

Bidan desa beserta kader posyandu diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan konseling laktasi saat pelaksanaan posyandu atau kunjungan rumah. Edukasi perlu difokuskan pada pemahaman bahwa menyusui tidak hanya sekadar membuat bayi kenyang, melainkan harus memenuhi frekuensi minimal 8–12 kali sehari dan durasi yang tuntas pada satu payudara agar bayi mendapatkan zat gizi makro (*hindmilk*) secara utuh.

2. Bagi Ibu Menyusu (Responden)

Ibu menyusui diharapkan lebih sering menyusui bayinya, agar BB bayi bisa terus naik setiap bulan sesuai grafik KMS.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan metode observasi langsung (bukan hanya kuesioner ingatan/wawancara) serta memperluas variabel bebas pada faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi

berat badan bayi, seperti teknik perlekatan menyusui, status gizi ibu, tingkat stres ibu, maupun riwayat penyakit infeksi pada bayi.

